

## Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Dalam Sektor Pariwisata Di Indonesia (Studi Kasus: Pantai Kutang Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan)

Ahmad Sayuti Royali\*, Levia Melvianawati dan Mellysa Nur Awalia

Ekonomi Pembangunan, Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Raya Telang, Perumahan Telang

Email Korespondensi: ([rozaliahmad513@gmail.com](mailto:rozaliahmad513@gmail.com))

### **Kata Kunci:**

*Pembangunan Berkelanjutan, Pariwisata, Berkelanjutan.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembangunan berkelanjutan dalam sektor pariwisata dengan menggunakan konsep pariwisata berkelanjutan melalui pendekatan analisis deskriptif yang menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan sembilan program yang harus direncanakan guna mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Kutang, termasuk upaya pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan limbah, peningkatan infrastruktur, promosi pariwisata, serta pembentukan kebijakan dan regulasi yang mendukung pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat, serta menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan akademisi dalam merencanakan pariwisata berkelanjutan di destinasi wisata lainnya.

### **Keyword:**

*Sustainable Development, Tourism, Sustainable Tourism*

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the implementation of sustainable development in the tourism sector using the concept of sustainable tourism through a descriptive analysis approach using the case study method. The results showed nine programs that must be planned to support the development of sustainable tourism in Kutang Beach, including environmental conservation efforts, community empowerment, waste management, infrastructure improvement, tourism promotion, and the establishment of policies and regulations that support sustainable tourism. This research is expected to contribute to economic development and the welfare of local communities, as well as become a reference for local governments and academics in planning sustainable tourism in other tourist destinations.*

## 1. PENDAHULUAN

Keberlanjutan diterapkan sebagai konsep pembangunan global sejak tahun 1972 dan pada tahun 1992 dipopulerkan di *Earth Summit di Rio de Janeiro* sebagai akibat kekhawatiran terhadap kondisi sosial ekonomi dan lingkungan, (Alvi et al., 2018). Pembangunan berkelanjutan di Indonesia diterapkan pada berbagai bidang termasuk bidang pariwisata dengan konsep *tourism sustainability development* atas dasar kehadirannya mampu memberikan dampak positif ekonomi. Dampak positif pembangunan pariwisata tidak terlepas dari peran wisata pencipta *multiplier effect* ekonomi (Dharma, 2021). Peningkatan ekonomi, pemerataan dan pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui pembangunan dan pengembangan pariwisata yang dianggap sebagai simbol pembangunan berkelanjutan, agenda pembangunan pemerintah dan pihak industri serta menjadi harapan masyarakat miskin untuk memperoleh pendapatan melalui pemanfaatan aktivitas pengunjung (Jorgensen dan

McKercher, 2019). Namun, disisi lain keberadaan pariwisata dapat menimbulkan dampak buruk terhadap kondisi sosial dan lingkungan. Konsep keberlanjutan pariwisata muncul sebagai bagian dari upaya memberikan solusi, meskipun pada dasarnya pariwisata berkelanjutan tetap tidak berkelanjutan (Jorgensen dan McKercher, 2019).

Sektor pariwisata adalah salah satu sektor potensial yang dapat digunakan dalam strategi pembangunan ekonomi yang bertujuan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat secara keseluruhan sehingga secara luas dapat menciptakan kemakmuran masyarakat dan secara sempit menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah telah menyusun strategi pengembangan pariwisata yang dirumuskan berdasarkan visi pembangunan jangka panjang Indonesia tahun 2025 dengan tujuan untuk kemandirian, kemajuan,

keadilan dan kemakmuran dalam masyarakat serta arah pembangunan yang lebih baik khususnya terhadap masyarakat miskin, menciptakan lapangan pekerjaan dan lingkungan. Sehingga untuk mencapai tujuan dan sasaran visi pembangunan tersebut dikemas didalam konsep pariwisata berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan secara nyata akan memberikan kontribusi untuk mencapai visi pembangunan nasional pada tahun 2025 sehingga dapat berjalan sesuai dengan sasaran pembangunan. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) tidak lagi fokus terhadap angka kunjungan wisatawan di Indonesia, namun, menjadi lebih fokus terhadap usaha mendorong pariwisata berkelanjutan di Indonesia.

Secara garis besar, pariwisata berkelanjutan merupakan konsep berwisata yang akan memberikan dampak dalam jangka panjang terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk seluruh masyarakat lokal maupun wisatawan. Kemenparekraf/Baparekraf memiliki empat pilar fokus yang dikembangkan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan yaitu pengelolaan berkelanjutan pada bisnis pariwisata, ekonomi berkelanjutan dalam jangka panjang, keberlanjutan budaya, dan pada aspek lingkungan. Pariwisata berkelanjutan memiliki makna lebih dari pelestarian lingkungan alami, namun telah memasuki ranah kesejahteraan ekonomi dan memakmurkan bagi masyarakat di kawasan objek wisata. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan menjadi pariwisata berkelanjutan adalah objek wisata Pantai Kutang yang terletak di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

Objek wisata Pantai Kutang terletak di Dusun Kentong Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, dan mudah ditemukan karena dalam perjalanan menuju ke Wisata Pantai Kutang terdapat papan petunjuk ke arah menuju tempat wisata. Pantai Kutang memiliki jarak tempuhnya sekitar 59 km dari pusat kota Lamongan yang dapat ditempuh dalam waktu 1,5 jam. Wisata Pantai Kutang dikenal oleh masyarakat khususnya Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Tuban karena terletak dekat dengan kabupaten tersebut. Pantai kutang memasuki puncak ramai pengunjung pada musim liburan manun pada dalam angka yang rendah dikarenakan perkembangan tempat wisata yang tidak optimal. Untuk menarik minat pengunjung maka dibutuhkan konsep pengembangan untuk meningkatkan jumlah pengunjung di Wisata Pantai Kutang.

Berkaitan dengan penyampaian diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi pengembangan konsep pariwisata berkelanjutan untuk dikembangkan di objek wisata Pantai Kutang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan dan solusi yang akan digunakan dalam pengembangan pariwisata dengan konsep berkelanjutan melalui kegiatan pengelolaan

pariwisata dan kegiatan berwisata dengan menelaah secara nyata sehingga mendapat informasi secara terinci dan mendalam. Penggunaan metode studi kasus mampu menangkap arti kepentingan masyarakat maupun kelompok tertentu. Metode studi kasus ditulis dengan format deskriptif kualitatif untuk mendapatkan skema eksplorasi yang runtut dan mudah dipahami serta mendapatkan jawaban atas seluruh pertanyaan yang diajukan.

Metode studi kasus merupakan strategi yang dapat digunakan dalam penelitian yang menjawab pertanyaan utama penelitian bagaimana atau mengapa, dimana peneliti mempunyai sedikit waktu untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, dan penelitian terfokus pada fenomena kontemporer, untuk memantau peristiwa kontemporer. Dalam metode studi kasus, peneliti fokus pada desain dan pelaksanaan penelitian. Metode studi kasus pada hakikatnya sama dengan metode sejarah, hanya saja ditambahkan observasi sistematis dan wawancara. Jenis bukti dalam metode studi kasus meliputi dokumen, peralatan, wawancara, observasi, dan dalam beberapa situasi, observasi dan manipulasi partisipan informal dapat dilakukan. Hal tersebut disebabkan karena studi kasus merupakan model yang amat lengkap dalam memperoleh data dalam sebuah penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Deskripsi Umum Objek Wisata Pantai Kutang

Kabupaten Lamongan terletak di Jawa Timur ( $6^{\circ}51'54''-7^{\circ}23'6''$  lintang selatan dan  $122^{\circ}4'41''-122^{\circ}33'12''$  Bujur Timur). Luas wilayah Kabupaten Lamongan  $\pm 1.812,8$  km<sup>2</sup> dengan panjang garis pantai 47 km, dengan wilayah perairan 902,4km<sup>2</sup>. Kecamatan brondong terletak di bagian utara kabupaten Lamongan. Wilayah Kecamatan Brondong dibagi menjadi dua bagian, yaitu daerah pertanian dan daerah pantai (Kecamatan Brondong, 2022). Daerah pantai yang terdapat pada Desa Labuhan Kecamatan Brondong dimanfaatkan sebagai tempat wisata yaitu Desa Wisata Pantai Kutang.

Wisata Pantai kutang merupakan objek wisata yang berbasis ekowisata dengan menyuguhkan keindahan alam laut. Penyebutan Pantai Kutang bermula dari banyaknya sampah kutang (Bra) yang berserakan dan tersangkut pada mangrove yang ada disekitar bibir pantai.

### 3.2 Persoalan Pariwisata Di Objek Wisata Pantai Kutang Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan dibutuhkan untuk membangun dan mengembangkan destinasi wisata sehingga akan memberikan dampak positif pada aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan. Sebagai sebuah destinasi wisata, Pantai Kutang membutuhkan pengelolaan wisata dan pengembangan secara berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanan dan kualitas hidup masyarakat di kawasan pariwisata tersebut. Pengelolaan objek wisata pantai kutang kurang optimal, hal ini dapat dilihat pada kondisi penataan kawasan wisata yang belum tertata belum tersedia fasilitas yang lengkap.

Pengelolaan destinasi wisata yang masih belum maksimal dan dapat mengancam eksistensi keberadaan pariwisata tersebut seperti seperti tempat untuk beribadah, kamar mandi, tempat parkir dan fasilitas lainnya yang belum tersedia. Selain itu, pengelola juga harus melakukan

perbaikan secara pengelolaan maupun program yang berkelanjutan agar destinasi wisata pantai kutang ini tetap ada dan berkelanjutan sehingga diharapkan mampu memberikan dampak terhadap masyarakat khususnya peningkatan kesejahteraan ekonomi, kualitas lingkungan, serta keadilan yang terjamin dan tata kelola yang terlaksana sehingga mampu menjaga peningkatan satu generasi ke generasi, maka dari itu peneliti dalam mengidentifikasi terkait persoalan di destinasi objek wisata Pantai Kutang akan dijelaskan dalam tiga poin aspek dalam prinsip dasar dalam pariwisata berkelanjutan hal ini sesuai dengan yang terdapat di dalam sub bab latar belakang penelitian, seperti berikut ini:

### 1) Aspek Lingkungan

Persoalan pertama yang dihadapi dalam aspek lingkungan adalah abrasi air laut yang mengancam garis pantai akibat kenaikan air laut. Sehingga, perlu adanya tindak lanjut dari pengelola untuk mengajak para wisatawan, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) lingkungan yang berpartisipasi pada konservasi lingkungan laut di sekitar kawasan objek wisata Pantai Kutang. Pengelola melakukan program penanaman mangrove sehingga dapat memperbaiki dan mengembangkan ekosistem laut dan lingkungan sekitar bibir pantai. Konsep Zona Perlindungan Bersama (ZPB) dapat diterapkan pada wisata pantai kutang mencegah terjadinya kerusakan di masa mendatang. Tempat sampah yang terpisah antara organik dan plastik perlu disediakan di kawasan wisata pantai kutang untuk memudahkan dalam mengolah sampah. Pengelolaan sampah di destinasi Desa Wisata Laut Pantai Kutang yang masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas wisatawan yang masih membuang sampah sembarangan karena belum adanya fasilitas tempat sampah yang memadai hal tersebut jika dibirkan dapat mengancam kawasan di pantai tersebut. Sampah plastik seperti botol jika dimanfaatkan dan dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan menjadi terowongan dengan bahan olahan limbah sampah serta monumen yang terbuat dari olahan limbah sampah dengan tujuan untuk menambah minat masyarakat terhadap destinasi wisata pantai kutang. Selain itu, pengelola harus merevisi pembangunan sarana jembatan yang menjadi spot foto wisata, meskipun hal tersebut menjadi daya tarik di kawasan objek wisata Pantai Kutang tetapi dalam jangka panjang dapat mengancam ekosistem dibawah laut dan kawasan garis pantai.

### 2) Aspek sosial

Masyarakat sekitar pantai kutang merupakan aspek penting pada pariwisata wisata pantai kutang terhadap situasi sosial dan budaya. Aktivitas wisatawan dan masyarakat sekitar dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif. Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep yang bertujuan agar terjadinya dampak positif pada pembangunan pariwisata terhadap nilai sosial, serta dapat mengenali dan mengelola dampak negatif yang mungkin terjadi pada pengelolaan destinasi wisata Pantai Kutang. Pembangunan pariwisata diharapkan dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga dapat mengurangi angka pengangguran. Angka pengangguran di Desa Labuhan cukup tinggi, untuk mencukupi kebutuhan, masyarakat ini dapat

merusak ekosistem laut. Pengadaan wisata pantai kutang di Desa Labuhan menjadi lebih baik dengan mendirikan tempat wisata berbasis ekosistem dan kearifan lokal. Membahas terkait aspek sosial, kearifan lokal memiliki peran penting yang mencakup keunikan budaya masyarakat sekitar sekitar pantai kutang, nilai dan norma dipertahankan oleh masyarakat dalam memperlakukan alam bahari serta sikap masyarakat lokal terhadap wisatawan.

Selain itu, nilai sosial yang diterapkan harus diperhatikan pula oleh para wisatawan di kawasan objek wisata Pantai Kutang bertujuan untuk memelihara kenyamanan masyarakat dan wisatawan saat berkunjung terutama dari segi sikap dan etika para wisatawan saat melakukan aktivitas di destinasi wisata tersebut. Selain itu, budaya wisatawan dan masyarakat lokal tentu tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai norma dan moralitas masyarakat di kawasan destinasi wisata tersebut. Persoalan yang terjadi yaitu sikap dan perilaku wisatawan saat berkunjung khususnya perilaku seksualitas yang terjadi. Hal tersebut tentu menjadi persoalan serius yang harus diperhatikan oleh pengelola dalam mengatasi persoalan tersebut.

### 3) Aspek ekonomi

Manfaat dalam aspek ekonomi yang dapat diperoleh dari adanya wisata pantai kutang yaitu dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat kawasan wisata pantai kutang, sehingga dapat mengurangi jumlah masyarakat miskin yang berada di kawasan wisata pantai kutang. Dalam aspek sosial, pengelola masih belum sepenuhnya bekerjasama dengan masyarakat dalam menunjang aktivitas ekonomi di kawasan wisata diantaranya menyediakan tempat pertokoan bagi masyarakat untuk membuka usaha di kawasan objek wisata Pantai Kutang. Selain itu keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan destinasi sangat diperlukan khususnya dalam menjaga keberlangsungan dan keberadaan destinasi wisata tersebut. Dengan keterlibatan masyarakat setempat diharapkan akan terjadi sebuah kolaborasi antara pengelola dan masyarakat lokal, yang selama ini hanya dikelola oleh para pemuda dan tidak ada program yang menarik guna menarik para wisatawan untuk datang kembali ke destinasi wisata tersebut. Kurangnya daya tarik tersebut tidak terlepas dari kurangnya penyelenggaraan event ataupun pameran produk lokal. Selain itu, dapat diperhatikan jika dengan ketidakadaan pembaruan dari destinasi wisata tersebut, maka menjadi sebuah ancaman akan keberadaan destinasi wisata itu sendiri. Selain itu, jika diselenggarakan sebuah event khususnya berupa festival laut yang menampilkan kesenian dan keindahan bahari hal tersebut akan mampu menarik para wisatawan untuk datang kembali. Disamping itu, penyelenggaraan pameran produk lokal juga akan memberikan kebermanfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, dengan adanya pameran tersebut dapat menjadi sarana promosi bagi UMKM lokal untuk memperkenalkan produk mereka kepada wisatawan.

### 4) Implementasi Pembangunan Berkelanjutan di Sektor Pariwisata

*World Commission on Environment and Development* (WCED) menerbitkan *Brundland Report in Our Common Future* 2019 tentang pembangunan berkelanjutan, secara

spesifik ada tiga pilar dalam menjelaskan pembangunan berkelanjutan, yaitu pilar ekonomi, sosial dan lingkungan. Selain itu, *World Trade Organization* (WTO) menyatakan bahwa prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan mencakup ekologi, sosial budaya, dan ekonomi, baik untuk generasi sekarang maupun generasi mendatang. UNWTO telah mendefinisikan pariwisata berkelanjutan sebagai pariwisata yang memperhitungkan secara penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan komunitas lokal. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti lebih jauh terkait program pembangunan yang tepat dalam pengembangan objek wisata Pantai Kutang berdasarkan tiga aspek pariwisata berkelanjutan yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan, yakni sebagai berikut:

### 1) Aspek Lingkungan

Pengembangan pariwisata berkelanjutan berusaha memberikan pencegahan akan kerusakan alam yang terjadi dari aktivitas pariwisata dan memunculkan potensi daya dukung alam berupa keindahan, kebersihan, dan ketertarikan untuk menarik pengunjung datang berwisata. Selain itu, dalam menjawab persoalan yang sedang dihadapi terkait aspek-aspek dalam pembangunan berkelanjutan yang terjadi salah satunya terdapat di objek wisata Pantai Kutang khususnya mengenai keberlanjutan lingkungan. Kemudian kebijakan-kebijakan tersebut nantinya akan menjadi strategi dalam pengembangan destinasi objek wisata Pantai Kutang yang lebih matang dan sesuai dengan kondisi di objek wisata Pantai Kutang. Maka, dari itu peneliti mengambil program pengembangan sesuai kondisi yang terjadi untuk dijadikan menjadi strategi pengembangan objek wisata hal tersebut didasarkan dari persoalan yang terjadi di kawasan objek wisata dan melakukan diskusi dengan pakar yang dalam hal ini yakni Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lamongan. Peneliti dan pakar kemudian bersepakat menetapkan tiga strategi yang diambil dalam aspek keberlanjutan ekonomi di kawasan objek wisata. Sebagai berikut:

- a) Pengembangan kawasan mangrove menjadi program yang harus diambil guna mengatasi persoalan terkait eksploitasi sumber daya untuk aktivitas pariwisata dan perencanaan pembangunan yang tidak ramah lingkungan, Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang memperhatikan kebutuhan generasi sekarang dan juga memperhatikan kebutuhan generasi mendatang.
- b) Penyediaan alat pengelolaan limbah dan tempat sampah sesuai dengan jenis sampah, hal tersebut berguna untuk mendukung kebersihan dan keindahan lingkungan. Selain itu, akan menciptakan kenyamanan bagi pengunjung objek wisata karena tidak adanya sampah dan limbah dari aktivitas berwisata yang berserakan di kawasan objek wisata. Faktanya, semakin banyak wisatawan, semakin banyak pula sampah yang dihasilkan. Jika dibiarkan, jumlah sampah tersebut dapat menjadi bom waktu, merugikan lingkungan dan menghancurkan industri pariwisata itu sendiri. Jumlah sampah akan semakin

meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung suatu destinasi wisata.

- c) Melibatkan LSM lingkungan dalam pengawasan kerusakan lingkungan, strategi tersebut menjadi salah satu kunci keberhasilan implementasi pengembangan pariwisata berkelanjutan. Kerjasama dan kolaborasi pengelola objek wisata dan lembaga swadaya masyarakat lingkungan sebagai pengawas dan memberikan masukan jika terjadi potensi kerusakan lingkungan dari aktivitas pariwisata sehingga pihak pengelola dapat langsung melakukan pencegahan dan menanggulangi potensi kerusakan lingkungan di kawasan objek wisata.

### 2) Aspek Sosial

Aspek sosial menjadi instrumen penting dalam pembangunan berkelanjutan. Konsep pariwisata berkelanjutan pada hakikatnya memusatkan dan bertujuan untuk memulihkan dan mempertahankan dampak-dampak positif yang timbul dari keberadaan destinasi wisata di tingkat masyarakat, sekaligus juga mempunyai fungsi pengelolaan dan meminimalisir dampak-dampak negatif yang timbul dari kegiatan pariwisata. Peraturan Menteri Pariwisata No.14 tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Partisipasi aktif dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pariwisata akan berdampak pada terbentuknya rasa kepemilikan dan perlindungan antara masyarakat terhadap objek wisata. Ketika rasa memiliki dan peduli ini dirasakan dan ada, maka masyarakat akan turut serta mengelola dan menjaga pariwisata di wilayahnya sebagai bagian penting dari masyarakat. Sehingga, pengembangan pariwisata berkelanjutan berusaha memberikan kontribusi dalam mempertahankan kelestarian dan menjaga norma-norma yang ada masyarakat dan menjawab persoalan yang sedang dihadapi terkait aspek-aspek dalam pembangunan berkelanjutan yang terjadi di objek wisata khususnya mengenai aspek sosial, pengembangan destinasi objek wisata yang lebih matang dan sesuai dengan kondisi di objek wisata Pantai Kutang, sebagai berikut :

- a) Penyediaan sarana CCTV berguna untuk menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung, lebih jauh itu, penyediaan sarana CCTV tersebut berfungsi untuk mengawasi dan mengontrol aktivitas wisatawan saat beraktivitas di kawasan objek wisata sehingga tidak terjadi hal-hal yang bergesekan oleh norm-norma di masyarakat sekitar objek wisata.
- b) Pagelaran kebudayaan lokal merupakan strategi yang berfokus untuk menjadikan kebudayaan lokal menjadi salah satu daya tarik yang ditawarkan objek wisata dan menjadi daya tarik pengunjung untuk datang berwisata. Desa Labuhan lokasi dari objek wisata Pantai Kutang merupakan salah satu desa yang memiliki berbagai kebudayaan jika dimanfaatkan akan menjadi salah satu peluang untuk menarik wisatawan. Selain itu, pentas pagelaran kebudayaan lokal berguna untuk menjaga kelestarian budaya yang ada di Desa Labuhan.

### 3) Aspek Ekonomi

Dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan, dari sisi aspek ekonomi, menjadi sesuatu yang penting supaya memunculkan kebermanfaatannya ekonomi. Dalam pengembangan objek wisata berkelanjutan, keberlanjutan ekonomi merupakan aspek yang memiliki dampak secara langsung yang dirasakan oleh masyarakat. Sehingga dapat bahwa dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan berusaha memberikan kontribusi dalam peningkatan ekonomi masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan, lapangan usaha bagi masyarakat. Selain itu, dalam menjawab persoalan yang sedang dihadapi terkait aspek-aspek dalam pembangunan berkelanjutan yang terjadi di objek wisata khususnya mengenai keberlanjutan ekonomi. Kemudian hal tersebut nantinya akan menjadi program dalam pengembangan destinasi objek wisata yang lebih matang dan sesuai dengan kondisi di objek wisata Pantai Kutang. Maka, dari itu peneliti mengambil perencanaan pembangunan sesuai kondisi yang terjadi untuk dijadikan menjadi strategi pengembangan objek wisata Pantai Kutang, sebagai berikut:

- a) Melibatkan masyarakat dalam perencanaan pengembangan destinasi, hal berperan sebagai pihak pendukung dan turut berperan dalam menjaga keberadaan pariwisata. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pengembangan pada saat ini bukan lagi dipandang sebagai objek pengembangan saja, melainkan sebagai subjek yang turut berpartisipasi dalam mensukseskan pengembangan pariwisata. Dalam pariwisata berkelanjutan peran masyarakat menjadi penting karena hal tersebut menjadi daya dukung untuk memberikan gagasan dan ide pengembangan yang sesuai dengan potensi daerah
- b) *Event* dan pameran produk, dewasa ini pariwisata dituntut untuk bisa bersaing dan menarik sebanyak-banyaknya pengunjung dari hal tersebut perlu adanya strategi yang dapat dijadikan untuk menarik pengunjung salah satunya pameran dan event produk lokal. Maka, dari itu pengelola dan masyarakat turut berperan aktif terlibat dalam pelaksanaannya. *Event* dan pameran produk lokal juga mampu menjadi sarana untuk mengenalkan UMKM lokal yang ada di kawasan objek wisata baik UMKM yang memproduksi makanan dan minuman, cendramata, souvenir khas kawasan objek wisata.
- c) Pembangunan sarana pertokoan fasilitas sarana pertokoan merupakan pelengkap dari penyelenggaraan event dan pameran produk lokal yang diselenggarakan di objek wisata
- d) Keterlibatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam hal ini keterlibatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan daya tarik wisata berarti pengorganisasian dan pembuatan suatu konsep kegiatan yang akan dilakukan dengan mengembangkan pariwisata yang menarik dengan mempromosikan pariwisata.

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan pembangunan berkelanjutan didalam sektor pariwisata dapat dilakukan melalui beberapa program, diantaranya:

- 1) Pengembangan kawasan mangrove menjadi program yang harus diambil guna mengatasi persoalan terkait eksploitasi sumber daya untuk aktivitas pariwisata.
- 2) Penyediaan alat pengelolaan limbah dan tempat sampah sesuai dengan jenis sampah, program tersebut diambil guna mendukung kebersihan dan keindahan lingkungan.
- 3) Melibatkan LSM lingkungan, kerjasama dan kolaborasi pengelola objek wisata dan lembaga swadaya masyarakat lingkungan sebagai pengawas dan memberikan masukan jika terjadi potensi kerusakan lingkungan dari aktivitas pariwisata.
- 4) Penyediaan sarana CCTV untuk menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung.
- 5) Pagelaran kebudayaan lokal merupakan strategi yang berfokus untuk menjadikan kebudayaan lokal menjadi salah satu daya tarik yang ditawarkan objek wisata
- 6) Melibatkan masyarakat dalam perencanaan pengembangan destinasi, hal berperan sebagai pihak pendukung dan turut berperan dalam menjaga keberadaan pariwisata.
- 7) *Event* dan pameran produk, dewasa ini pariwisata dituntut untuk bisa bersaing dan menarik sebanyak-banyaknya pengunjung.
- 8) Pembangunan sarana pertokoan merupakan suatu hal yang akan menarik wisatawan datang berkunjung membeli oleh-oleh khas daerah
- 9) Keterlibatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam hal ini keterlibatan dinas pariwisata dan kebudayaan

### DAFTAR PUSTAKA

- Alvi, N. N., Nurhasanah, I. S., & Persada, C. (2018). Evaluasi Keberlanjutan Wisata Bahari Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. *Plano Madani*, 7(1), 59-68
- Apdillah, D., Susilo, S. B., Kurniawan, R., & Amrifo, V. (2020). Indeks Keberlanjutan Pembangunan Pulau Kecil Untuk Wisata Bahari menggunakan modifikasi kombinasi Rapsmile dan Rapbeachtour (Studi Kasus Pulau Benan dan Abang, Kepulauan Riau). *AGRIKAN: Jurnal Agrobisnisperikanan*, 13(1), 127-138
- Arida, S. N. *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*. Sustainpress
- Artati Rut P. Girsang, Dyah Ika Rinawati, D. N. (n.d.). *Usulan Strategi Pengembangan Wisata Yang Berkelanjutan Di Bukit Cinta Rawa Pening Dengan Menggunakan Swot Analysis Dan Pendekatan Analytical Network Process (ANP)*. 59.
- Azzat, N. N., (2018). Analisis Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Karimunjawa yang Berkelanjutan (*Sustainability Tourism*)

- (Kecamatan Karimunjawa, Kabuoaten Jepara). Tesis, Universitas Islam Indonesia.
- Cendrakasih, Y. U., Yudha, I. G., Yuliana, D., & Maharani, H. W. (2021). Analisis Status Keberlanjutan Pengelolaan Wisata Pantai Guci Batu Kapal Di Desa Maja, Kalianda, Lampung Selatan. *JAA: Journal of Aquatropica Asia*, 6(2), 60-71
- Chamidah, N., Putra, A. H. P. K., Mansur, D. M., & Guntoro, B. (2021). Penta helix Element Synergy as an Effort to Develop Villages Tourism in Indonesia. *JMB: Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(1), 01-22
- Chang, N., & Pires, A. (2015). *Sustainable Solid Waste Management: A Systems Engineering Approach*. Amerika: IEEE PRES
- Darmawan, D. P. (2018) *Analytic Network Process untuk Pengambilan Keputusan dalam Lingkungan Bisnis yang Kompleks*. Expert: Yogyakarta
- Darmawan, D. P. (2018). *Analytic Network Process Untuk Pengambilan Keputusan dalam Lingkungan Bisnis yang Kompleks*. Yogyakarta. Expert
- Dharma, P. A., Yulianda, F., & Yulianto, G. (2021). Kesesuaian dan Daya Dukung Ekowisata Pesisir Clungup Mangrove Conservation (CMC) Kabupaten Malang Jawa Timur. *ECSoFiM: Journal of Economic and Social of Fisheries adn Marine*, 08(02): 196-210
- Ekawati, R., Trenggonowati, D. L., & Aditya, V. D. (2018). Penilaian Performa Supplier Menggunakan Pendekatan Analytic Network Process (Anp). *Journal Industrial Servicess*, 3(2), 152–158.
- Fitroh, S. K. A., Hamid, D., & Hakim, L. (2017). Pengaruh Atraksi Wisata dan Motivasi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung (Survei pada Pengunjung Wisata Alam Kawah Ijen). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 42(2), 18-25
- Ginting, N., Yohanta, E., Halim, S., & Ferani\*. (2018). Penerapan Elemen Sosial Budaya Untuk Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan Pada Desa Wisata Di Kecamatan Pangururan. *Seminar Nasional "Kearifan Lokal Dalam Keberagaman Untuk Pembangunan Indonesia"*, 361–368.
- Girsang, A. R. P., Rinawati, D. I., & Nurkertamanda, D. (2019). Usulan Strategi Pengembangan Wisata Yang Berkelanjutan Di Bukit Cinta Rawa Pening Dengan Menggunakan Swot Analysis Dan Pendekatan Analytical Network Process (ANP). *Industrial Engineering Online Journal*, 8(1).
- Hakim, M. (2019). Strategi Pengembangan *Sustainable Tourism Development (STD)* (Studi Kasus Wisata Kabupaten Pangandaran). Skripsi, IAIN Purwokerto.
- Hora, S. C. (2004). Probability judgments for continuous quantities: Linear combinations and calibration. *Management Science*, 50(5), 597-604.
- Husamah & Huda, A. M. (2018). Evaluasi Implementasi Prinsip Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Pengelolaan *Clungup Mangrove Corservation* Sumbermanjing Wetan, Malang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(1): 86-95.
- Hysa, E., Kruja, A., Rehman, N. U., & Laurenti, R. (2020). Circular Economy Innovation and Environmental Sustainability Impact on Economic Growth: An Integrated Model for Sustainable Development. *MPDI: Sustainability*, 12(2831): 1-16.
- Indonesia. *Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan*.
- Jorgensen, M. T., & McKercher, B. (2019). Sustainability and integration – the principal challenges to tourism and tourism research. *Journal of Travel & Tourism Marketing*. RUC: Roskilde University.
- Juliyanto, E., Krisanti, M., Susanto, A., Studi, P., Sumberdaya, P., Manajemen, D., Perairan, S., Kajian, P., & Pesisir, S. (2019). *Analisis Prioritas Pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan Pulau Ay-Rhun , Provinsi Maluku Analysis Of Management Priority On Ay-Rhun Marine Protected Area , Maluku Province Kawasan konservasi perairan dibentuk untuk mencapai berbagai tujuan , di antarany. 2, 721–734*.
- Kurniawati, R. Modul Pariwisata Berkelanjutan.
- Malihah, D. F., & Romadhon, A. (2020). Analisis Daya Dukung Pemanfaatan Ekowisata Pantai Di Pantai Kutang Lamongan, Jawa Timur. *Juvenil:Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*, 1(3), 391–399.
- Mariati, S., Parera, A. K., & Rahmanita, M. (2022). Analisis Keberlanjutan Taman Nasional Komodo Sebagai Destinasi Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(2): 153-164.
- Mudana, I. W. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 598–608.
- Mulyadi, M., Lestari, T.R.P., Faridah, A., Dkk (2015). *Pembangunan Berkelanjutan Dimensi Sosial, Ekonomi dan Lingkungan*. Yogyakarta. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI)
- Musaddun, Kurniawati, W., Dewi, S. P., & Ristianti, N. S. (2013). Pengembangan Pariwisata Pesisir Berkelanjutan Kabupaten Pekalongan. *Ruang*, 1(2), 261–270.
- Noywuli, N., Sapei, A., Pandjaitan, N. H., & Eriyatno, E. (2019). Kebijakan Pengembangan Budidaya Tanaman Bambu untuk Pengelolaan Berkelanjutan DAS Aesesa Flores. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 9(4), 946-959.
- Purvis, B., Mao, Y., & Robinson, D. (2019). Three pillars of sustainability: in search of conceptual origins. *IR3S: Integrated Research System for Sustainability Science*, 14, 681-695.
- Putra, T. (2019). A Review on Penta Helix Actor in Village Tourism Development and Management. *JBHOST: Journal of Business on Hospitality and Tourism*, 05(01): 63-75.
- Rica Octaviana, H. W. (n.d.). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Menari Dusun*

- Tanon Desa Ngrawan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang*. 1–10.
- Rozikin, M. (2019). Kolaborasi Antar *Stakeholder Penta Helix* dalam Pembangunan Kota Kreatif (Studi di Kota Malang). *PANGRIPTA: Jurnal Ilmiah Kajian Perencanaan Pembangunan*, 2(2), 49-57.
- Runa, I. (2012). Pembangunan Berkelanjutan Berdasarkan Konsep Tri Hita Karana untuk Kegiatan Ekowisata. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 2(1), 149–162.
- Rusydiana, A. S & Devi, A. (2013). *Analytic Network Process Pengantar Teori & Aplikasi*. Smart Publishing. Bogor.
- Saaty, T. L., & Vargas, L. G. (2006). *Decision Making with the Analytic Network Process. Economic, Political, Social and Technological Applications with Benefits, Opportunities, Costs and Risks*. Springer. RWS Publication, Pittsburgh.
- Sandy, I. A., & Fathurahman, H. (2013). Penggunaan Metode Analytic Network Process (ANP) dalam Pemilihan Supplier Bahan Baku Kertas pada PT Mangle Panglipur. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 2(1), 32–39.
- Setijawan, A. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Planoeearth*, 3(1), 7.
- Siregar, K. H., & Ritonga, N. (2021). Pariwisata Halal: Justifikasi Pengembangan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(1).
- Sri Widari, D. A. D. (2020). Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Kajian Teoretis Dan Empiris. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(1), 1–11.
- Subhan, M. & Hidayat, R. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Pink Berbasis Pro-Poor Tourism di Desa Lambu Kabupaten Bima. *Jurnal Administrasi Negara*, 15(2), 60-67.
- Sukidin, S., & Suharso, P. (2015). Model Analytical Network Process (Anp) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Jember. *Jurnal Economia*, 11(1), 47.
- Suparmoko, M. (2020). Konsep Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perencanaan Pembangunan Nasional dan Regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 39–50.
- Uno, S., S. (2020). Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Bada Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2020.
- Wahyuni, S., Sulardiono, B., & Hendrarto, B. (2015). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Wonorejo Kecamatan Rungkut Surabaya. *Diponegoro Journal of Maquares Management of Aquatic Resources*, 4(4), 66-70.
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35–44.
- Yuliani, R., Widyakanti, & Rahmatiasari, A. (2021). Analisis Sustainability Pengrajin Purun Kecamatan Haur Gading Amuntai. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 12(1), 21-35.